

Peran Keaktifan Mahasiswa Dalam Tutorial Tatap Muka Terhadap Pencapaian Akademik Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS

Dina Fitriana

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Tanjungpura

Email: dina.fitriana@gmail.com

ABSTRACT: This study aims to explore the impact of student engagement in face-to-face tutorials on the academic achievements of PGSD UPBJJ-UT Pontianak students. The findings reveal that students actively participating in tutorial discussions tend to have a deeper understanding of the subject matter and achieve higher final grades compared to less active students. Furthermore, active participation significantly contributes to the development of critical thinking skills and increased self-confidence in examinations. Conversely, less active students often encounter difficulties in grasping more complex concepts, although independent study efforts may help them achieve adequate academic outcomes.

Keywords: engagement, face-to-face tutorials, academic achievement

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh keaktifan mahasiswa Program Studi PGSD UPBJJ-UT Pontianak dalam tutorial tatap muka terhadap pencapaian akademik mereka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat aktif dalam diskusi tutorial cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran serta meraih nilai akhir yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang kurang aktif. Selain itu, partisipasi aktif juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis dan peningkatan rasa percaya diri dalam menghadapi ujian. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang aktif kerap menghadapi tantangan dalam memahami konsep yang lebih kompleks, meskipun upaya belajar mandiri dapat membantu mereka mencapai hasil akademik yang cukup memadai.

Kata kunci: keaktifan, tutorial tatap muka, pencapaian akademik



Copyright © 2024 The Author(s)
This is an open-access article under the CC BY-SA license.
[Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](#)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah jendela yang membuka cakrawala pemikiran manusia, memungkinkan mereka memahami dan mengatasi kompleksitas dunia (Mularsih, 2010). Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa tidak lagi sekadar penerima pengetahuan, tetapi juga menjadi subjek aktif yang menggali, menelaah, dan menghubungkan konsep-konsep akademik dengan realitas yang mereka hadapi. Salah satu tantangan terbesar dalam proses ini adalah menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, berpartisipasi aktif, dan menemukan relevansi dari apa yang mereka pelajari (Kaatrakoski et al., 2017). Di sinilah tutorial tatap muka memegang peranan sentral.

Tutorial tatap muka, berbeda dari metode pengajaran tradisional, menawarkan ruang yang lebih intim dan dinamis untuk eksplorasi pengetahuan (Sriyono, 2015). Dalam suasana yang lebih personal, mahasiswa dapat lebih bebas menyampaikan gagasan, bertanya, dan berdiskusi tanpa rasa takut akan penilaian (Ianes et al., 2018). Tutorial ini menjadi medium yang efektif untuk menjembatani teori yang disampaikan dalam kuliah dengan aplikasi praktis di dunia nyata, khususnya dalam mata kuliah yang menuntut pemahaman mendalam seperti Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (Weber et al., 2016). Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), mata kuliah ini adalah dasar penting dalam membangun kompetensi mereka sebagai calon pendidik yang akan berkontribusi dalam membentuk generasi masa depan.

Dalam tutorial, suasana belajar sering kali terasa seperti aliran sungai yang mengalir bebas, tetapi terarah. Mahasiswa diajak untuk berpikir secara kritis, menganalisis konsep-konsep sosial, dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari (Shan et al., 2016). Misalnya, ketika membahas tema kesenjangan sosial, mahasiswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga mencoba memahami bagaimana isu tersebut berdampak pada masyarakat sekitar mereka. Setiap argumen yang mereka sampaikan membuka jalan bagi diskusi yang kaya dan mendalam, menciptakan ruang belajar yang tidak hanya informatif tetapi juga transformasional (Rahman & Hoque, 2017).

Namun, di balik potensi besar tutorial tatap muka, tidak dapat dimungkiri bahwa tantangan tetap ada. Tidak semua mahasiswa dengan mudah beradaptasi dengan dinamika diskusi yang intens. Sebagian dari mereka memilih menjadi pendengar pasif, sering kali karena rasa tidak percaya diri atau kekhawatiran akan salah bicara (Frey & Loker, 2020). Situasi ini menuntut dosen untuk mengadopsi pendekatan yang kreatif dan inklusif, memastikan bahwa setiap mahasiswa merasa dihargai dan didukung untuk berpartisipasi. Dosen tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan ekosistem belajar yang memberdayakan.

Keaktifan mahasiswa dalam tutorial adalah cerminan sejauh mana mereka terlibat dalam proses belajar. Ini bukan hanya tentang seberapa sering mereka berbicara, tetapi juga tentang bagaimana mereka memproses informasi, mengajukan pertanyaan yang kritis, dan membangun koneksi antara teori dan praktik (Wang et al., 2015). Ketika mahasiswa benar-benar aktif, mereka tidak hanya memperkaya pemahaman mereka sendiri, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi dinamika kelompok. Hal ini menciptakan kolaborasi yang saling menguatkan, di mana setiap individu belajar dari perspektif yang berbeda (Theobald et al., 2017).

Selain itu, tutorial tatap muka menjadi wadah penting untuk membangun keterampilan sosial yang esensial. Dalam diskusi kelompok kecil, mahasiswa belajar untuk mendengarkan, menghormati pendapat orang lain, dan bernegosiasi ketika terdapat perbedaan pandangan. Keterampilan ini tidak hanya relevan dalam konteks akademik, tetapi juga menjadi bekal penting dalam kehidupan profesional dan sosial mereka di masa depan (Arslan & Demirtas, 2016). Tutorial menjadi ruang di mana teori bertemu praktik, membentuk mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara emosional dan sosial.

Namun, ada kalanya suasana tutorial terasa monoton atau stagnan. Dalam situasi seperti ini, pendekatan kreatif menjadi kunci untuk menghidupkan kembali semangat belajar. Dosen dapat memperkenalkan metode pembelajaran berbasis kasus, simulasi, atau permainan peran yang relevan dengan materi (Lecon & Oder, 2016). Misalnya, dalam membahas globalisasi, mahasiswa dapat diminta untuk memerankan berbagai peran, seperti pengusaha, pekerja, atau aktivis, untuk memahami dampak globalisasi dari perspektif yang berbeda. Pendekatan semacam ini sering kali berhasil memotivasi mahasiswa yang sebelumnya pasif untuk terlibat lebih aktif.

Penelitian ini berupaya menggali secara mendalam bagaimana keaktifan mahasiswa dalam tutorial tatap muka memengaruhi proses belajar mereka, terutama dalam mata kuliah Konsep Dasar IPS. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini akan mengungkap dinamika yang terjadi dalam tutorial, faktor-faktor yang memengaruhi keaktifan mahasiswa, serta dampaknya terhadap pemahaman materi. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi dosen, mahasiswa, dan institusi pendidikan dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif, bermakna, dan berdaya guna.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali secara mendalam peran keaktifan mahasiswa dalam tutorial tatap muka dan dampaknya terhadap pencapaian akademik, khususnya pada mata kuliah Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini

dipilih karena memberikan ruang untuk memahami pengalaman subjektif mahasiswa, yang mencerminkan bagaimana mereka memaknai keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Terbuka Pontianak yang mengikuti mata kuliah tersebut. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive (Creswell, 2018), dengan mempertimbangkan variasi tingkat keaktifan mahasiswa dalam tutorial, melibatkan mahasiswa yang sangat aktif dan yang cenderung pasif. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh sudut pandang yang beragam mengenai dinamika tutorial tatap muka dan kontribusinya terhadap proses pembelajaran.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan observasi partisipatif (Flick, 2018; Sugiyono, 2019). Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pandangan mahasiswa, memberikan kebebasan bagi mereka untuk berbagi pengalaman dan persepsi terkait partisipasi dalam tutorial. Data wawancara direkam dengan izin dari responden dan ditranskrip untuk dianalisis. Observasi partisipatif dilaksanakan selama sesi tutorial untuk mencatat interaksi mahasiswa dengan dosen dan sesama mahasiswa, sehingga data yang diperoleh mencerminkan proses pembelajaran secara langsung. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik, dengan mengidentifikasi pola dan tema utama yang relevan dengan fokus penelitian. Lokasi penelitian berada di Pontianak, dengan durasi pelaksanaan penelitian selama tiga bulan, mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan akhir. Proses ini memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana keaktifan mahasiswa memengaruhi pembelajaran mereka, serta mendukung kesimpulan yang relevan dan aplikatif dalam konteks pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran mendalam terkait temuan utama yang diperoleh serta analisisnya dalam konteks teori yang relevan. Berikut penjelasan mengenai hasil dan temuan dari penelitian ini;

Tingkat Keaktifan Mahasiswa dalam Tutorial Tatap Muka

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan variasi tingkat keaktifan mahasiswa Program Studi PGSD UPB JJ-UT Pontianak selama tutorial tatap muka. Mahasiswa yang sangat aktif secara konsisten berpartisipasi dalam setiap sesi dengan mengajukan pertanyaan, memberikan pandangan kritis, dan terlibat dalam diskusi kelompok. Keberanian berbicara, pemahaman mendalam terhadap materi, serta kemampuan menghubungkan topik yang dipelajari menjadi ciri khas mereka. Interaksi langsung dengan dosen dan teman sejawat dianggap memperkaya pemahaman konsep yang sulit dipahami melalui bahan

ajar tertulis saja. Salah satu mahasiswa menyebutkan bahwa diskusi interaktif selama tutorial membantu memperjelas konsep abstrak, memperkuat pemahaman, dan membuka wawasan melalui berbagai sudut pandang dari peserta lain (Maries et al., 2017).

Sebaliknya, terdapat mahasiswa yang hanya cukup aktif atau bahkan kurang aktif dalam tutorial. Kelompok cukup aktif berpartisipasi secara sporadis, terutama pada topik yang relevan dengan minat mereka, namun cenderung pasif terhadap materi yang dirasa sulit. Mereka tetap merasakan manfaat tutorial, meski hanya mendengar pandangan teman yang lebih aktif. Sementara itu, mahasiswa kurang aktif cenderung hadir tanpa kontribusi signifikan dalam diskusi, sering kali disebabkan oleh rasa malu, kurangnya persiapan, atau ketidaknyamanan dalam suasana kelompok. Meski demikian, mereka tetap menganggap tutorial penting karena dapat membantu memahami materi berkat penjelasan dosen dan teman sejawat. Secara keseluruhan, tingkat keaktifan mahasiswa dalam tutorial memengaruhi pemahaman akademik mereka dengan cara yang bervariasi (Blackwell et al., 2020).

Persepsi Mahasiswa tentang Hubungan Keaktifan dan Pencapaian Akademik

Mahasiswa Program Studi PGSD UPBJJ-UT memiliki persepsi yang beragam mengenai hubungan antara keaktifan dalam tutorial dan pencapaian akademik. Mayoritas mahasiswa yang aktif dalam diskusi tatap muka merasa bahwa keterlibatan mereka berdampak langsung pada pemahaman materi yang lebih baik dan persiapan menghadapi ujian akhir. Mereka menganggap diskusi dalam tutorial sebagai kesempatan untuk menganalisis konsep secara kritis, termasuk materi yang tidak tercakup dalam bahan ajar tertulis. Partisipasi aktif ini juga meningkatkan rasa percaya diri mereka karena telah terbiasa menguji pemahaman melalui interaksi dengan dosen dan teman sejawat. Selain membantu memahami konsep sulit, keaktifan dalam tutorial memberikan keuntungan tambahan berupa wawasan yang lebih mendalam (Svellingen et al., 2021).

Di sisi lain, mahasiswa yang kurang aktif tetap merasakan manfaat dari tutorial meskipun tidak terlibat secara langsung dalam diskusi. Kehadiran mereka memungkinkan untuk mendengarkan penjelasan dosen dan diskusi teman, yang membantu memperjelas konsep yang sulit dipahami (Sutadji et al., 2020). Kelompok ini memanfaatkan tutorial sebagai pendukung pemahaman, sementara pembelajaran mandiri di luar sesi menjadi cara mereka untuk mengejar materi yang belum sepenuhnya dipahami. Dengan demikian, meskipun tingkat keaktifan bervariasi, tutorial tetap dianggap sebagai media pembelajaran yang penting dan relevan dalam mendukung pencapaian akademik mahasiswa (Muflkah et al., 2020).

Hubungan antara Keaktifan dalam Tutorial dengan Nilai Akhir

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa Program Studi PGSD UPBJJ-UT dalam tutorial memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap pencapaian akademik mereka. Mahasiswa yang sangat aktif dalam tutorial cenderung meraih nilai akhir yang lebih tinggi dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang kurang aktif. Keaktifan ini membuka peluang untuk berdiskusi secara mendalam, sehingga mahasiswa mampu memahami materi secara kritis dan terstruktur (Serra et al., 2023). Salah satu mahasiswa yang aktif menyebutkan bahwa keterlibatannya dalam diskusi membuatnya lebih percaya diri dan siap menghadapi ujian, karena konsep-konsep yang sulit telah dipahami melalui interaksi yang mendalam. Selain itu, partisipasi aktif juga memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, yang merupakan aspek penting dalam pencapaian akademik.

Sebaliknya, mahasiswa yang kurang aktif dalam tutorial sering kali menghadapi kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang lebih kompleks. Mereka cenderung pasif dengan hanya mendengarkan tanpa berpartisipasi, sehingga kemampuan mereka dalam menganalisis dan memecahkan masalah menjadi terbatas. Ketidakaktifan ini berdampak pada nilai akhir yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang lebih terlibat. Hal ini dapat dilihat dari data rata-rata nilai akhir berdasarkan tingkat keaktifan mahasiswa dalam tutorial tatap muka, seperti yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. rata-rata nilai akhir berdasarkan tingkat keaktifan mahasiswa

Tingkat Keaktifan	Rata-rata Nilai Akhir
Sangat Aktif	85
Cukup Aktif	78
Kurang Aktif	70

Tabel di atas dengan jelas menunjukkan bahwa mahasiswa yang sangat aktif dalam tutorial memperoleh rata-rata nilai akhir tertinggi. Hal ini mendukung kesimpulan bahwa keaktifan dalam tutorial tidak hanya berdampak pada pemahaman materi yang lebih baik, tetapi juga pada kemampuan untuk menghadapi ujian dengan lebih percaya diri.

Selain memberikan dampak positif pada pencapaian akademik, keaktifan dalam tutorial juga mendukung pengembangan keterampilan sosial mahasiswa. Diskusi kelompok selama tutorial melatih mahasiswa untuk berkomunikasi secara efektif, mendengarkan pendapat orang lain, dan menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas. Keterampilan ini sangat penting, terutama bagi mahasiswa PGSD yang akan berkarier sebagai pendidik. Dengan aktif dalam tutorial, mereka juga belajar menyederhanakan konsep yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami, yang merupakan kompetensi penting dalam profesi

keguruan. Oleh karena itu, partisipasi aktif tidak hanya meningkatkan performa akademik, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa untuk sukses di dunia professional (Mohd Nadzir & Abd Shukor, 2019).

Keberhasilan tutorial sebagai sarana pembelajaran yang efektif sangat dipengaruhi oleh peran dosen. Dosen yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka untuk berdiskusi. Sebaliknya, suasana belajar yang didominasi oleh dosen dapat menghambat partisipasi aktif mahasiswa, yang pada akhirnya memengaruhi hasil akademik mereka. Dengan demikian, penting bagi dosen untuk terus mendorong keaktifan mahasiswa dalam tutorial, sehingga mereka tidak hanya memperoleh pemahaman akademik yang mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan interpersonal yang esensial bagi masa depan mereka (Rocchi & Lennox-Terrion, 2023).

KESIMPULAN

Keaktifan mahasiswa Program Studi PGSD UPBJJ-UT Pontianak dalam tutorial tatap muka terbukti berpengaruh signifikan terhadap pencapaian akademik mereka, di mana mahasiswa yang aktif terlibat dalam diskusi lebih mampu memahami materi, mengasah keterampilan berpikir kritis, dan meraih nilai ujian akhir yang lebih baik dibandingkan mereka yang kurang aktif. Interaksi aktif dalam tutorial tidak hanya memperdalam pemahaman, terutama pada materi yang sulit dipahami secara mandiri, tetapi juga meningkatkan kemampuan analitis mahasiswa. Sebaliknya, mahasiswa yang pasif cenderung mengalami kendala dalam memahami konsep kompleks, yang berdampak negatif pada hasil akademik mereka. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran dosen dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif dan interaktif untuk mendorong partisipasi aktif mahasiswa, karena diskusi langsung terbukti lebih efektif daripada pembelajaran mandiri dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan. Partisipasi aktif tidak hanya memaksimalkan potensi akademik, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan profesional di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arslan, S., & Demirtas, Z. (2016). SOCIAL EMOTIONAL LEARNING AND CRITICAL THINKING DISPOSITION. *Studia Psychologica*, 58(4), 276–285. <https://doi.org/10.21909/sp.2016.04.723>
- Blackwell, J., Miksza, P., Evans, P., & McPherson, G. E. (2020). Student Vitality, Teacher Engagement, and Rapport in Studio Music Instruction. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01007>
- Creswell, J. W., & P. C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.

- Flick, U. (2018). *An Introduction to Qualitative Research* (6th ed.). SAGE Publications.
- Frey, L., & Loker, E. (2020). Confronting Students' Personal and Interpersonal Communication Anxieties and Needs through Constitutive, Experiential Communication Pedagogy. *Journal of Communication Pedagogy*, 3, 20–26. <https://doi.org/10.31446/JCP.2020.04>
- Ianes, D., Cappello, S., & Demo, H. (2018). Student Voice: uno strumento per raccogliere il punto di vista degli alunni con Sindrome di Down sull'integrazione scolastica. *ITALIAN JOURNAL OF SPECIAL EDUCATION FOR INCLUSION*, 6(2), 83–104.
- Kaatrakoski, H., Littlejohn, A., & Hood, N. (2017). Learning challenges in higher education: an analysis of contradictions within Open Educational Practice. *Higher Education*, 74(4), 599–615. <https://doi.org/10.1007/s10734-016-0067-z>
- Lecon, C., & Oder, B. (2016). E-Tutorials as an Addition to Higher Education Learning Scenarios. *ATHENS JOURNAL OF EDUCATION*, 3(2), 121–136. <https://doi.org/10.30958/aje.3-2-2>
- Maries, A., Sayer, R., & Singh, C. (2017). Effectiveness of interactive tutorials in promoting “which-path” information reasoning in advanced quantum mechanics. *Physical Review Physics Education Research*, 13(2), 020115. <https://doi.org/10.1103/PhysRevPhysEducRes.13.020115>
- Mohd Nadzir, M., & Abd Shukor, S. R. (2019). *Implementation of Active Learning for Improving Quality of Education in Rural Areas* (pp. 1–10). https://doi.org/10.1007/978-3-319-69902-8_76-1
- Muflakah, B., Suharno, Y., & Kusuma, V. A. (2020). Students' perceptions of learning media video blogs in online tutorials. In *Emerging Perspectives and Trends in Innovative Technology for Quality Education 4.0* (pp. 179–182). Routledge. <https://doi.org/10.1201/9780429289989-51>
- Mularsih, H. (2010). Pendidikan yang membebaskan. *Akademika*, 6(1).
- Rahman, M. M., & Hoque, A. M. (2017). Transformative Learning: a Concept and Powerful Vision for Adult Education. *Anwer Khan Modern Medical College Journal*, 8(2), 128–131. <https://doi.org/10.3329/akmmcj.v8i2.33670>
- Rocchi, M., & Lennox-Terrion, J. (2023). The Relationship between Professors' Motivation and Interpersonal Behaviour Styles in the Classroom, and Course Evaluations. *The Canadian Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*, 14(1). <https://doi.org/10.5206/cjsotlrcacea.2023.1.13768>
- Serra, R., Martinez, C., Vertegaal, C. J. C., Sundaramoorthy, P., & Bentum, M. J. (2023). Using Student-Led Tutorials to Improve Student Performance in Challenging Courses. *IEEE Transactions on Education*, 66(4), 339–349. <https://doi.org/10.1109/TE.2023.3238175>

- Shan, X., Zhou, J., Chang, V. W.-C., & Yang, E.-H. (2016). Comparing mixing and displacement ventilation in tutorial rooms: Students' thermal comfort, sick building syndromes, and short-term performance. *Building and Environment*, 102, 128–137. <https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2016.03.025>
- Sriyono. (2015). The Effectiveness of Face-to-Face Tutoring on the Mastery of Law of Distance Education Students. *Asian Journal of Education and E-Learning*, 3(5).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alvabeta.
- Sutadji, E., Susilo, H., Wibawa, A. P., & Jabari, N. A. M. (2020). Analysis of Lecturer Perception Level on Concepts, Principles, and Procedures for Implementing Authentic Assessment in Life-Based Learning. *2020 4th International Conference on Vocational Education and Training (ICOVET)*, 294–297. <https://doi.org/10.1109/ICOVET50258.2020.9230134>
- Svellingen, A., Røssland, A., & Røykenes, K. (2021). Students as Facilitators: Experiences of Reciprocal Peer Tutoring in Simulation-Based Learning. *Clinical Simulation in Nursing*, 54, 10–16. <https://doi.org/10.1016/j.ecns.2021.01.008>
- Theobald, E. J., Eddy, S. L., Grunspan, D. Z., Wiggins, B. L., & Crowe, A. J. (2017). Student perception of group dynamics predicts individual performance: Comfort and equity matter. *PLOS ONE*, 12(7), e0181336. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0181336>
- Wang, J., Mughal, M. A., & Juhlin, O. (2015). Experiencing Liveness of a Cherished Place in the Home. *Proceedings of the ACM International Conference on Interactive Experiences for TV and Online Video*, 3–12. <https://doi.org/10.1145/2745197.2745198>
- Weber, I., Wagner, C., Strohmaier, M., & Aiello, L. M. (2016). Computational Social Science for the World Wide Web (CSSW3). *Proceedings of the 25th International Conference Companion on World Wide Web - WWW'16 Companion*, 1037–1038. <https://doi.org/10.1145/2872518.2891062>